

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Di Indonesia usaha ternak ayam ras, khususnya ayam ras petelur pada beberapa tahun belakangan ini telah berkembang dengan pesat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya populasi peternakan ayam ras petelur menurut Badan Pusat Statistik 2023, Populasi ayam ras petelur di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 345.181.214 ekor, tahun 2021 berjumlah 386.125.709 ekor dan pada tahun 2022 berjumlah 378.590.549 ekor. Peternakan ayam ras petelur berperan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat melalui telur yang dikonsumsi masyarakat. Widyantara dkk (2017) mengatakan bahwa peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) 2018-2022 menyatakan konsumsi telur ayam ras di Indonesia mengalami peningkatan semenjak pandemi. Pada tahun 2018 konsumsi telur ayam ras secara nasional rata-ratanya mencapai 2,365 Kg per kapita per minggu. Pada tahun 2021 rata-rata konsumsinya naik menjadi 2,448 kg per kapita per minggu. Peningkatan konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti meningkatnya kesadaran konsumsi pangan, pertumbuhan pendapatan, tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk.

Proses distribusi yang efisien menjadi kunci utama dalam menjamin ketersediaan telur dengan harga yang terjangkau bagi konsumen. Tataniaga mencakup serangkaian aktivitas berupa proses pengalihan kepemilikan produk dari produsen atau distributor yang memegang kepemilikan kepada konsumen (Sa'id dan Intan, 2001). Pada proses tataniaga, keterlibatan lembaga

yang berbeda akan menghasilkan tingkatan saluran tataniaga yang berbeda pula, yang tentunya juga memiliki biaya pemasaran dan keuntungan yang berbeda dan aktivitas dari lembaga yang terlibat pada tiap saluran berbeda pula. Pemahaman mendalam mengenai saluran distribusi, margin, dan farmer's share dalam tataniaga telur ayam ras menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi, kesejahteraan peternak dan stabilitas pasokan di pasar.

Perusahaan atau peternak sangat berperan penting dalam memasarkan telur karena peternak berperan sebagai produsen telur ayam ras. Namun pada prosesnya, adanya perubahan harga pakan, biaya operasional masing-masing lembaga, fungsi tataniaga yang dijalankan dan faktor lainnya yang mempengaruhi produktivitas peternakan dapat memberikan dampak signifikan pada *farmer's share*. Menurut Bugis (2016) dalam penelitiannya, manfaat dilakukannya analisis saluran tataniaga yaitu membantu petani dalam mencapai efisiensi tataniaga, kemudian membantu petani mengetahui saluran mana yang memberikan keuntungan paling tinggi bagi peternak dan saluran mana yang menghasilkan pengeluaran biaya pemasaran paling tinggi.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki dan menjadi penyuplai telur di Indonesia. Produksi telur ayam di provinsi ini meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) Kabupaten Lima puluh Kota memiliki produksi telur ayam tertinggi yaitu di angka 57.741.706,00 Butir. Produksi telur ayam ras menurut kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), di Kecamatan Payakumbuh yaitu 14.972.434,00 Butir. Kecamatan Akabiluru pada posisi kedua yaitu 1.360.044,00 Butir dan Kecamatan Luak di posisi ketiga yaitu

4.120.995,00 Butir. Dari data diatas dapat dilihat produksi telur ayam ras tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh.

Peternak dan usaha peternakan ayam ras petelur yang berada didaerah yang terlibat dalam produksi dan distribusi telur di wilayah ini dan bahkan hingga luar provinsi. Peternak sebagai produsen tentunya perlu untuk mengetahui saluran, margin hingga *farmer's share* yang mereka terima, sehingga terciptanya efisiensi dalam proses tataniaga telur ayam ras. Pusako farm merupakan peternakan ayam ras petelur yang besar di Kenagarian Taeh Baruah. Pusako Farm memiliki jumlah populasi ayam ras petelur sebanyak 17.500 ekor. Dalam pemasaran telur di peternakan Pusako Farm ini melalui agen pemasok dari luar provinsi yang melakukan penjemputan ke kandang. Hal ini dikarenakan menurut pemilik usaha Pusako Farm keuntungan yang diperoleh jika menjual langsung telur ke Pekanbaru dan Jambi lebih kecil dibandingkan dengan jika telur dijual ke pedagang pemasok. Karena menurut pemilik Pusako Farm ketika dia menjual langsung telur ke Pekanbaru dan Jambi dia perlu memikirkan biaya tataniaga. Tanpa disadari akan memperpanjang rantai tataniaga yang berakibat pada ketidaksesuaian harga karena semakin panjang jarak maka akan berpengaruh terhadap harga. Daniel (2002) menyatakan semakin panjang jarak, semakin banyak perantara mengakibatkan biaya tataniaga tinggi dan margin tataniaga semakin besar. Pusako Farm memasarkan telur ke Jambi dan Pekanbaru.

Untuk mendapatkan keuntungan, menentukan saluran pemasaran telur ayam ras dengan harga wajar di Pusako Farm. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Saluran, Margin dan *Farmer's Share* Tataniaga Telur Ayam Ras Pusako Farm** “

## 1.2 Rumusan Masalah

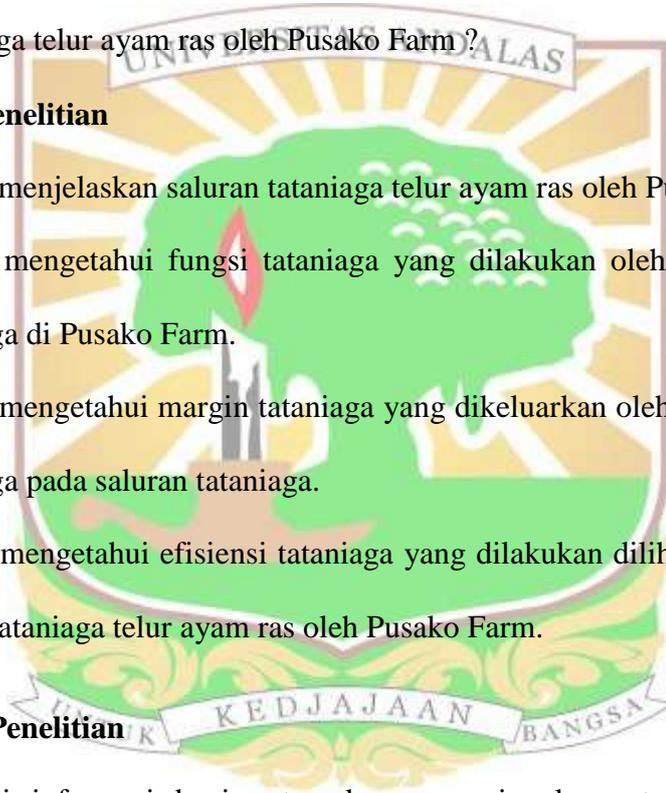
1. Bagaimana saluran tataniaga telur ayam ras oleh Pusako Farm ?
2. Bagaimana fungsi tataniaga yang dilakukan oleh masing-masing lembaga tataniaga di Pusako Farm ?
3. Berapakah margin tataniaga yang dilalui oleh masing-masing lembaga saluran tataniaga ?
4. Bagaimana efisiensi tataniaga yang dilakukan dilihat dari *farmer's share* tataniaga telur ayam ras oleh Pusako Farm ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan saluran tataniaga telur ayam ras oleh Pusako Farm.
2. Untuk mengetahui fungsi tataniaga yang dilakukan oleh masing-masing lembaga di Pusako Farm.
3. Untuk mengetahui margin tataniaga yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pada saluran tataniaga.
4. Untuk mengetahui efisiensi tataniaga yang dilakukan dilihat dari *farmer's share* tataniaga telur ayam ras oleh Pusako Farm.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi peternak mengenai saluran tataniaga, margin tataniaga dan *farmer's share* telur ayam ras.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam kebijakan dalam memasarkan telur agar sampai ketangan masyarakat dengan harga yang wajar.



3. Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk mengamati saluran tataniaga, margin tataniaga dan *farmer's share* telur ayam ras oleh Pusako Farm.
4. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

